

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Dimiati, 2006:16).

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu, tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. (Slameto, 2009:2)

Pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode. Untuk pengembangan metode didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. (Hamzah, 2010:2)

2.2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara sengaja untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respon terhadap situasi

tertentu juga. Sedangkan menurut konsep pembelajaran merupakan sistem lingkungan yang dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa selaku peserta didik dan guru sebagai pendidik dengan didukung oleh seperangkat kelengkapan sehingga terjadi pembelajaran.

Jadi dalam pembelajaran kegiatan semua guru diarahkan untuk membantu siswa mempelajari suatu materi tertentu baik berupa pelajaran, keterampilan, sikap kerohanian dan sebagainya. Untuk membantu siswa secara baik, guru harus benar-benar merencanakan pelajaran dengan matang dan untuk ini guru perlu mengetahui latar belakang serta kemampuan dasar siswa. Latar belakang siswa yang dimaksud disini bukan sekedar latar belakang ekonomi, lingkungan asal sekolah/ prasekolah, orang tua dan sebagainya, berbagai juga keberadaan siswa di kelas. Corey (dalam Ruminiati, 2007:14)

2.3.Pengertian Kreativitas

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, meskipun tidak baru sama sekali. Kreativitas merupakan gabungan dari gagasan atau produk lama ke dalam bentuk baru. Dengan demikian, yang lama menjadi dasar untuk menghasilkan yang baru. Asrori(dalam Syaifuddin latif.2007:51)

2.4. Belajar Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*Joyful Instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Mulyasa (dalam Agus Suyatna, 2011:17)

2.5. Hasil Belajar

Hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) Peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang dimilikinya; (2) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu sudah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan memahami penjelasan tersebut di atas, hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan dari sebuah pembelajaran yang memberikan pandangan bagi siswa mengenai perubahan kemampuan darinya terhadap perilaku yang diinginkan. Salah satu kemampuan yang mengalami perubahan yaitu kemampuan kognitif siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam menggunakan konsep untuk menyelesaikan satu persoalan. (Mulyasa, 2006:194)

2.6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dikembangkan oleh Liman (1985). Menurut Lyman (Arends, 1997:122) terdapat tiga tahap dalam tipe TPS.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif (TPS):

- (1) Guru menyetengahkan suatu permasalahan secara garis besar dan siswa akan menjawab dengan jawaban yang beragam.
- (2) Guru memberikan waktu berpikir untuk memikirkan mengenai pertanyaan.
- (3) Kemudian siswa berdiskusi dengan pasangannya, berbagi pendapat, mengklarifikasi dan membandingkan kedua pendapatnya untuk memilih yang terbaik.
- (4) Tiap pasangan kemudian berbagi gagasan dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas.

Tipe TPS memberikan peluang pada siswa untuk dapat mendiskusikan ide-ide yang mereka miliki dalam rangka menyelesaikan masalah yang disajikan guru dengan teman dalam satu kelompok serta berbagi informasi dengan teman-teman dalam satu kelas. Hal ini sesuai dengan tujuan tipe TPS menurut Lyman (dalam Jones, 2002) yaitu memproses informasi, komunikasi dan mengembangkan cara berfikir. Dengan demikian berarti siswa diberikan waktu untuk berfikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain. Lyman (dalam Agus Suyatna, 2011:84)

a) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Model TPS

- (1) Meningkatkan kemandirian siswa.
- (2) Meningkatkan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran karena merasa leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya.
- (3) Membentuk kelompoknya lebih mudah dan lebih cepat.
- (4) Melatih kecepatan berpikir siswa.

b) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Model TPS

- (1) Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistematis.
- (2) Lebih sedikit ide yang masuk.
- (3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitor.

Model ini selain diharapkan dapat menjembatani dan mengarahkan proses pembelajaran juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat bagi siswa. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari model ini adalah siswa dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan.

Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan teman-teman sebaya, yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang ide-ide yang terdapat dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajar kepada siswa keterampilan kerjasama kolaborasi. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu empat sampai enam orang perkelompok .

2.7.Sumber Belajar

Pengertian yang sederhana, (hingga dewasa ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan) sumber belajar (learning resources) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/ bahan pengajaran baik buku bacaan atau semacamnya dalam desain pengajaran yang bisa disusun, guru terdapat salah satu kompetensi pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar/ pengajaran yang umumnya diisi buku-buku rujukan. Sumber belajar sesungguhnya tidak sempit.

Bahwa segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/ aktivitas baik secara langsung maupun tak langsung, diluar dari diri peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka disebut sumber belajar. (Rohani, 2009:161)

Macam-macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang menginginkan/ memudahkan terjadinya proses belajar disebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadi individu dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, mana yang terpuji dan mana yang tidak terpuji dan seterusnya. Dengan

kata lain sesungguhnya ada bahan yang jelas mengenai sumber belajar sebab segala apa yang bisa mendatangkan manfaat mendukung dan menunjang individu untuk berubah kearah yang lebih positif, dinamis (belajar) atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar. Bahkan proses/ aktivitas itu sendiri dapat disebut sebagai sumber belajar. (Sardiman, 2008:233).

2.8.Pengukuran dan Penilaian

Pengukuran pendidikan berbasis kompetensi berdasar pada klasifikasi obsservasi unjuk kerja atau kemampuan peserta didik dengan menggunakan suatu standar. Pengukuran dapat menggunakan tes dan non-tes, pengukuran pendidikan bisa bersifat kuantitatif atau kualitatif. Kuantitatif hasilnya berupa angka sedangkan kualitatif hasilnya bukan angka (berupa predikat atau pernyataan kualitatif, misalnya: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang), disertai deskripsi penjelasan prestasi peserta didik. Guilford (dalam Edy Purnomo, 2011:6)

2.9.Kerangka Pikir

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa ada kaitanya dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Model pembelajaran yang digunakan tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Model pembelajaran sebagai salah satu faktor yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran menempati peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat akan menentukan hasil belajar siswa

terhadap konsep yang diberikan dalam proses pembelajaran. Selama ini guru belum memanfaatkan model pembelajaran yang ada sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa untuk mengetahui bagaimanakah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumiratu maka dilakukan penelitian terhadap kelas tersebut dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif.

2.10. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang dilakukan tindakan ini adalah:

1. “Jika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumiratu diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan langkah yang tepat maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA dari siklus ke siklus.”